

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan usaha manusia untuk memperbaiki kualitas diri, menunjukkan adanya perubahan, perbaikan tingkah laku dan pengalaman manusia yang menghasilkan kemajuan. Perubahan yang dimaksud bukanlah perubahan dari pertumbuhan fisik, melainkan perubahan secara tingkah laku menjadi lebih baik. Berkembangnya pertumbuhan fisik bukanlah hasil dari belajar, perubahan dalam sifat-sifat fisik seperti tinggi badan dan berat badan tidak termasuk belajar. Sary (2015:180) mendeskripsikan “Belajar adalah sebuah proses perubahan perilaku yang didasari oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen”.

Dalam mencapai hasil belajar banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor *internal* (dari dalam diri siswa) dan faktor *eksternal* (dari luar diri siswa). Faktor yang berasal dari dalam diri yaitu berupa keadaan jasmani dan rohani siswa. Sedangkan faktor dari luar diri yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa (Muhibbin, 2015:129).

Lingkungan menjadi faktor yang penting dalam menunjang hasil belajar siswa, salah satunya lingkungan tempat tinggal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat). Kondisi masyarakat di lingkungan tempat tinggal kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengganggu akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa (Muhibbin, 2015:135). Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan bagian dari lingkungan tempat tinggal.

Ki Hajar Dewantoro dalam Tirtarahardja dan Sulo (2015:169) mengemukakan “Keluarga itu tempat pendidikan yang sempurna sifatnya dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan kearah pembentukan pribadi yang utuh”. Keluarga tidak akan bisa dilepaskan dalam kehidupan belajar anak, pribadi baik anak didapatkan dari orang tuanya. Orang tua adalah orang yang paling paham akan kebutuhan belajar anak.

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan dalam lingkungan keluarga. Meskipun demikian kemampuan anak harus tetap diperhatikan hal ini dimaksud agar sang anak tidak merasa terbebani dengan tuntutan yang diharapkan oleh orang tua. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tau bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang dalam belajarnya. Anak sendiri sebenarnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajar dan akhirnya anak malas belajar (Slameto, 2016:63). Hasil yang didapat, nilai/hasil belajarnya tidak memuaskan, sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa. Alasan yang sering diberikan orang tua yang melakukan hal tersebut setelah diwawancarai adalah kesibukkan pekerjaan sehingga mereka tidak memperhatikan belajar anak. Bahkan orang tua cenderung melimpahkan semua kewajiban belajar anak kepada sekolah, padahal orang tua lah yang memegang peranan yang terpenting.

Lingkungan keluarga yang harmonis merupakan kondisi yang penting dalam membantu tercapainya pembinaan anak dalam lingkungan keluarga dan menjadikan anak berhasil dalam belajar. Agar potensi yang terdapat dalam anak dapat berkembang, tidak hanya faktor keluarga saja yang mempunyai peranan tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi belajar anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Misalnya lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor lingkungan sekolah tidak bisa dipandang sebelah mata dalam pencapaian hasil belajar siswa. Tirtarahardja dan Sulo, (2015:172) menyatakan "Sekolah sebagai sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan". Sekolah dapat dilihat dari cara mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, fasilitas yang tercukupi, sarana dan prasarana memadai untuk menunjang kegiatan belajar serta suasana lingkungan sekolah yang tidak ramai (Slameto, 2016:64-69).

Dari teori yang ada dengan kenyataan tidaklah sejalan, karena berdasarkan pengamatan penulis masih ada sekolah yang tidak terpenuhi sarana dan prasarana, guru yang jarang menggunakan metode serta lokasi sekolah yang tidak strategis untuk dijadikan area pendidikan. Bagaimana sekolah bisa memenuhi peranannya dalam pendidikan, yaitu menyiapkan anak (peserta didik) menjadi masyarakat Indonesia dimasa depan, apabila penunjang kegiatan pendidikan tidak terpenuhi dengan optimal. Seharusnya sekolah dirancang untuk menciptakan belajar anak yang baik. Selain itu, kontribusi masyarakat untuk sekolah dalam melaksanakan perannya sangat penting. Karena sesungguhnya masyarakatlah sebagai penyelenggara pendidikan, karena di dalam masyarakat tersedia berbagai sumber belajar, baik yang dirancang maupun dimanfaatkan (Tirtarahardja dan Sulo, 2015:179).

Fungsi masyarakat dalam pusat pendidikan sangat tergantung dari masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar dan memiliki kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap hasil belajar anak, begitu juga sebaliknya (Slameto, 2016:71). Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat, faktor-faktor tersebut kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak di sekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang berkeliaran maka anakpun dapat terpengaruh pula.

Hal yang telah dipaparkan juga terjadi di SDN 101846, itu dikarenakan di SD tersebut juga memiliki keadaan lingkungan tempat tinggal berbeda-beda antara siswa satu dengan yang lain. Latar belakang keluarga yang dimiliki masing-masing siswa juga tergolong heterogen. Ada siswa yang digolongkan dikeluarga yang mampu dan juga ada yang menegah kebawah. Termaksud pada aktifitas belajar siswa. Karena ada orang tua yang bisa memenuhi kebutuhan anaknya, termasuk kebutuhan belajar dan ada orang tua yang tidak bisa

sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar anaknya. Ini akan berdampak pada hasil belajar anak dan prestasi belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru SDN 101846, sekitar 40% pekerjaan orang tua adalah petani, 20% pegawai negeri sipil, 25% supir dan sisanya 15% adalah pedagang. Dari berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua ini juga akan mempengaruhi belajar anak. Karena setiap pekerjaan orang tua yang dimiliki siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dari pengamatan penulis biasanya petani memiliki karakteristik yang sabar, sedangkan pedagang memiliki karakteristik cermat dalam berhitung, PNS berkarakteristik berpendidikan, lain halnya supir akan memiliki karakteristik cepat dalam bertindak. Dan karakteristik ini akan terbawa pada saat belajar siswa sehingga akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

Dari dokumentasi hasil nilai raport tahun pembelajaran 2017/2018 SDN 101846 semester ganjil yang didapat dari guru kelas V masih tergolong rendah, karena nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas V berkisar 68,5. Sementara nilai KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70,0. Ini masih tergolong rendah, karena seharusnya nilai rata-rata raport siswa bisa di atas rata-rata KKM.

Penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh Wildan Pratama Siahaan di UIN Medan angkatan tahun 2017. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan, ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Hal ini ditandai hasil perhitungan product moment yaitu 0,433. Sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,297. Ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,433 > 0,297$ .

Sejalan dengan Pratama, Miftahcul Rizqi Arianto di Unnes angkatan tahun 2015 juga melakukan penelitian tentang, yaitu pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa. Hasil penelitian yang dianalisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh simultan lingkungan sekolah 55,4% Sedangkan pengaruh secara parsial lingkungan keluarga 10,4%, lingkungan sekolah 9,6%, motivasi belajar sebesar 9,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar, terhadap perilaku belajar siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Taufik Irawan Rahmat di Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014, menyimpulkan: (1). Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,236 < 1,96$ , taraf signifikansi sebesar  $0,814 (>0,05)$ , dengan kontribusi  $0,0456\%$  (2). Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari, nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $-2,099 < 1,96$ , taraf signifikansi sebesar  $0,41 (>0,05)$ , dengan kontribusi  $8,36\%$ . (3). Lingkungan belajar dan fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar AutoCad siswa kelas XI SMK Negeri 2 Wonosari, nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $0,827 < 3,19$ , taraf signifikansi sebesar  $0,442 (>0,05)$  dan memiliki sumbangan secara bersama-sama sebesar  $8,4\%$  selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 101846 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Orang tua yang kurang memperhatikan belajar anak, karena kesibukan bekerja.
2. Orang tua melimpahkan semua kewajiban belajar anak kepada sekolah.
3. Sarana prasarana di sekolah yang kurang memadai untuk menunjang kegiatan pendidikan.
4. Lokasi sekolah yang kurang strategis untuk dijadikan area pendidikan.
5. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajaran dan memiliki kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD 101846 Kutalimbaru tahun ajaran 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran lingkungan tempat tinggal siswa kelas V di SDN 101846 Kutalimbaru?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101846 Kutalimbaru?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101846 Kutalimbaru?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran lingkungan tempat tinggal siswa kelas V di SDN 101846 Kutalimbaru.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101846 Kutalimbaru.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa kelas V di SDN 101846 Kutalimbaru.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat secara teoritik**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SDN 101846 dalam peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menghadapi siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang baik.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

